

**PENGARUH KEMAMPUAN PENDIDIK MENGELOLA KELAS  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS ASH-  
SHALIHIN ROMANG POLONG**



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

NURUL AWALIYAH ABBAS

NIM: 20100112081

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Awaliyah Abbas

NIM : 20100112081

Tempat/Tgl. Lahir : Sungguminasa, 06 agustus 1994

Jur/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Jln. Mustafa Dg Bunga Romang Polong

Judul : **Pengaruh Kemampuan Pendidik Mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Mts. ash-Shalihin Roamang Polong**

Menyatakan Dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri, Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, dibuatkan atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

Samata, 28 November 2016

Penyusun



Nurul Awaliyah Abbas  
NIM : 20100112081

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kemampuan Pendidik Mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTs ash-Shalihin Romang Polong**”, yang disusun oleh **Nurul Awaliyah Abbas., NIM: 20100112081**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 29 November 2016 M, bertepatan dengan 29 Safar 1438 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata Gowa, 29 November 2016 M.  
29 Safar 1438 H.

### DEWAN PENGUJI (SK DEKAN NO. 3547 TAHUN 2016)

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.

Sekretaris : Drs. Baharuddin, M.M.

Munaqisy I : Dr. Nuryamin, M.Ag.

Munaqisy II : Nurkhalisah L., S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I : Dr. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si.

Pembimbing II : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar, //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP. 19730120 200312 1 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi Saudari Nurul Awaliyah Abbas, NIM: 20100112081, Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Pengaruh Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs. Ash-Shalihin Romang Polong"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 25 - November 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si.**  
NIP: 19620107 199403 1 002

  
**Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.**  
NIP. 19641115 199703 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اسرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Segala puja dan puji bagi Allah, seru sekalian alam, Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. Para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha dari Allah swt dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini penulis mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada Ayahanda Muh Abbas dan Ibunda Sohrah tercinta yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan, mendidik, mendukung dan tak pernah lelah menyemangati penulis yang tidak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan anaknya, juga untuk Adikku-adikku tersayang Muhammad Luthfy, Abu dan Naurah. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si Rektor UIN Alauddin Makasar beserta wakil Rektor I, II, III, dan IV.



2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I,II, dan III.
3. H. Erwin Hafid, Lc.,M Th.I.,Ed.selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Usman, S. Ag, M.Pd. Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
5. Dr. Ilyas Ismail, M.Pd.,M.Si dan Dr, Muhammad Yahdi, M,Ag selaku Pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
6. Para dosen, karyawan dan karyawanati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
7. Kepada Gubernur Provinsi Sul-Sel dan Kepada UPT Pelayanan Perizinan Provinsi Sul-Sel yang memberikan surat rekomondasi penelitinian bagi penulis.
8. Kepada Bupati Gowa serta staf pegawai Kab. Gowa yang memberikan pelayanan administrasi dalam meneliti.
9. Kepada Kepala Sekolah MTs ash-Shalihin Romang, Zulhana, S.Ag yang memberikan izin peneliti untuk meneliti di MTs. Ash-Shalihin Romang Polong.
10. Adik-adik peserta didik kelas I, II, III yang telah menjadi sampel dari penelitian penulis.
11. Sahabat-sahabatku (Sayong-sayongku) tercinta (Widya Wati, Wardatul Jannah, Nurfadhilah,Sri Sulfiah, Aisyah Alimuddin, Nurul Hikmah Alhak, Islamiah, Syahraeni, Nurulfah Bohari, Ulfiani) serta teman-teman seperjuangan keluarga besar PAI 3,4 yang tidak bisa sebut namanya satu per satu yang selalu

memberikan motivasi, bersama melewati masa kuliah dengan penuh kenangan dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada semua teman-teman PAI Angkatan 2012 dan teman seperjuangan yang telah membantu dan memberi dorongan dan senantiasa menemani dalam suka duka dalam menjalani studi.
13. Kepada Teman-Teman KKN Sanrobone yang telah memberikan semangat kepada penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Samata ,

2016

Penyusun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Nurul Awaliyah Abbas  
NIM: 20100112081

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	xi
 <b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Hipotesis .....	5
D. Defenisi Operasional Variabel.....	5
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
G. Garis Besar Skripsi .....	8
 <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kemampuan Pendidik.....	10
B. Pengelolaan Kelas .....	14
C. Motivasi Belajar.....	26
 <b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel .....	34
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	39
 <b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Deskripsi Kemampuan Pendidik Mengelola Kelas di MTs ash-Shalihin Romang Polong .....	43



C. Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs ash-Shalihin



Romang Polong.....	47
D. Pengujian Hasil Hipotesis.....	51
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
<b>V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Rekapitulasi nilai instrumen kuesioner kemampuan pendidik mengelola kelas.....	44
Tabel. 2	Untuk menghitung rata-rata kemampuan pendidik mengelola kelas.....	46
Tabel. 3	Rekapitulasi nilai instrumen kuesioner motivasi belajar.....	48
Tabel. 4	Menghitung rata-rata motivasi belajar.....	50
Tabel. 5	Tabel kerja koefisien kemampuan pendidik mengelola kelas dan motivasi belajar peserta didik MTs ash-Shalihin Romang Polong.....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Histogram Kemampuan Pendidik Mengelola Kelas.....	47
Gambar 2.	Histogram Motivasi Belajar.....	51



## ABSTRAK

**Nama : Nurul Awaliyah Abbas**

**Nim : 20100112081**

**Judul : Pengaruh Kemampuan Pendidik Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs ash-Shalihin Romang Polong**

---

Penelitian ini membahas mengenai *Pengaruh Kemampuan Pendidik Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs ash-Shalihin Romang Polong*, dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana Kemampuan Pendidik Mengelola Kelas di MTs ash-Shalihin Romang Polong; (2) Bagaimana Motivasi peserta didik di MTs ash-Shalihin Romang Polong (3) apakah ada pengaruh Kemampuan Pendidik mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar peserta didik di MTs ash-Shalihin Romang Polong. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kemampuan pendidik mengelola; (2) mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik; dan (3) mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan pendidik mengelola kelas terhadap motivasi peserta didik di MTs. Ash-Shalihin Romang Polong.

Penelitian ini menggunakan metode *expost facto* yang bertujuan untuk melihat pengaruh kemampuan pendidik mengelola kelas terhadap motivasi peserta didik. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi satu prediktor. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik, yang berjumlah 170 peserta didik, adapun jumlah sampel yang di ambil adalah 30 orang untuk peserta didik teknik analisis data menggunakan *analisis regresi dan korelasi*

Hasil ini menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan pendidik mengelola kelas di MTs. Ash-Shalihin Romang Polong berada dalam kategori sedang dan rata-ratanya adalah 40 yang berada pada interval 40 - 41 dan dikategorikan termasuk kategori sedang. 2) Motivasi belajar peserta didik di MTs ash-Shalihin berdasarkan hasil perhitungan penelitian sebanyak 30 peserta didik dan memperoleh skor 40, berada pada interval 40-41 dan termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 43 %.3) ada pengaruh positif antara kemampuan pendidik mengelola kelas dengan motivasi peserta didik yaitu 0.30. sementara itu berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dapat diketahui bahwa persamaan regresi  $Y = 5.11 + 0.87 X$  . artinya ada pengaruh signifikan antara kemampuan pendidik mengelola kelas dengan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 1.743$  sedangkan  $t_{tabel} = 1.701$  untuk taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0.05. karena nilai  $t_{hitung} = 1.743 > t_{tabel} = 1.701$  maka  $H_1$  yang berbunyi “Kemampuan Pendidik mengelola Kelas berpengaruh terhadap motivasi peserta didik” diterima, dan  $H_0$  yang berbunyi “Kemampuan Pendidik mengelola Kelas tidak berpengaruh terhadap motivasi peserta didik” ditolak. Jadi hasil penelitian ini adalah kemampuan mengelola kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik MTs ash-Shalihin Romang Polong.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu, pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa.<sup>1</sup> Pengelolaan kelas merupakan salah satu upaya mencapai prestasi peserta didik yang diharapkan.

Pendidik dalam proses pembelajaran mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memfasilitasi belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. pendidik mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Seorang pendidik harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual karena masing-masing peserta didik mempunyai perbedaan dalam pengalaman, kemampuan dan sifat-sifat pribadi yang lain, sehingga dapat memberikan kebebasan dan kebiasaan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S al-Kahf 66 yang berbunyi:

﴿رُشِدًا عُلِّمَتْ مِمَّا تَعْلَمْنَ أَنْ عَلَىٰ أَتْبَعُكَ هَلْ مُوسَىٰ لَهُ رُفْقًا﴾

Terjemahan:

Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk."<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Zuhairinidan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), h. 3.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah* (Surabaya: Fajar Mulya, 2009 ), h. 301.



Ayat di atas, dapat dipahami bahwa pendidik dan peserta didik adalah komponen dasar dari sebuah pendidikan, pendidik dan peserta didik keduanya memiliki tugas atau kewajiban masing-masing. Seorang pendidik berkewajiban mengajarkan ilmunya kepada peserta didik, sedangkan peserta didik itu berkewajiban untuk menuntut ilmu dari seorang pendidik.

Seorang pendidik setidaknya memiliki kemampuan dalam mengelola kelas sehingga peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pengelolaan kelas merupakan masalah pokok yang sering dihadapi pendidik, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman. Hal ini karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan pendidik menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Kondisi belajar yang optimal akan dapat tercapai jika pendidik mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, juga hubungan interpersonal yang baik antara pendidik dan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Sistem pengelolaan kelas akhir-akhir ini pendidik masih menerapkan pendekatan tradisional, dan belum melakukan secara profesional. Contohnya pengaturan ruangan kelas yang masih monoton, penggunaan media dan pengelompokan peserta didik yang sesuai belum sepenuhnya diperhatikan dengan baik. Akibatnya, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan belajar yang diakibatkan kurangnya motivasi. Masalah tersebut belum terpecahkan dengan baik sehingga berdampak buruk pada motivasi belajar peserta didik sehingga

berpengaruh juga terhadap prestasi belajar peserta didik. Pendekatan tradisional dalam pengelolaan kelas saat ini, seperti halnya kurang memperhatikan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta adanya perubahan kurikulum yang dahulunya menggunakan KTSP 2006 menjadi K 13. Sehingga dalam hal ini, pendidik dituntut untuk melakukan perubahan, yakni bagaimana seorang pendidik mampu menciptakan kondisi pembelajaran dalam kelas yang aktif, termotivasi belajar, dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an Surah ar-Rad: 11

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ يَقَوْمَ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا ۚ

Terjemahnya:

.....sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.<sup>3</sup>

Ayat tersebut mengandung makna bahwa segala sesuatu itu tidak akan berubah dan berkembang kecuali kita sendiri yang mengubahnya. Dalam perubahan kurikulum ini nantinya pendidik tidak hanya menguasai satu bidang saja, tetapi ahli dalam segala bidang baik itu pengelolaan didalam kelas maupun metode-metode pembelajaran yang kreatif, sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Perilaku peserta didik yang menyimpang pada saat proses pembelajaran biasanya, bersumber dari kurangnya motivasi belajar peserta didik, yang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti peserta didik menganggap tidak penting materi yang sedang dibahas atau peserta didik merasa bosan dengan pola mengajar yang diterapkan pendidik ataupun, mereka bosan dengan suasana kelas, maupun metode yang diberikan kepada pendidik terhadap peserta didiknya, oleh karena itu, kemampuan pendidik sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, h.250.

diharapkan. Pendidik dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik sehingga dapat menimbulkan dorongan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Pendidikpun hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan lingkungan belajar ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Berdasarkan gambaran-gambaran di atas, maka perlu kiranya pembahasan dan penelitian tentang “Pengaruh kemampuan pendidik mengelola kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs ash-Shalihin Romang Polong”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah, maka untuk mengarahkan penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan pendidik mengelola kelas di MTs ash-Shalihin Romang Polong ?
2. Bagaimanakah motivasi belajar peserta didik di MTs ash-Shalihin Romang Polong ?
3. Apakah ada pengaruh kemampuan pendidik mengelola kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs ash-Shalihin Romang Polong?

### **C. Hipotesis**

Penelitian ini dapat terarah, jika dirumuskan pendugaan terlebih dahulu terhadap penyebab terjadinya masalah yaitu hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya ;1995), h. 10.

<sup>5</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi I (Cet. VII; Jakarta: PT Rajawali, 1992), h. 69.

Sedangkan menurut Riduwan dalam bukunya Belajar Mudah Penelitian: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya.”<sup>6</sup>

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan pendidik mengelola kelas terhadap motivasi belajar peserta didik MTs. ash-Shalihin Romang Polong.

#### **D. Kajian Pustaka**

Skripsi Rahmadani mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2011 yang berjudul “*Pengaruh Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Murid Di Sekolah Dasar Negeri 176 Dabbare Kabupaten Soppeng*”. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa Sistem pengelolaan kelas yang diterapkan disekolah Dasar Negeri 176 Dabbare Kabupaten Soppeng tahun pelajaran 2008/2009 dan 2009/2010 masih bersifat umum yaitu menekankan pengaturan ruangan, pengelompokan siswa, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran yang bervariasi serta evaluasi. Analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sistem pengelolaan kelas tersebut berpengaruh terhadap minat belajar siswa sehingga minatsiswa akan semakin tinggi terhadap pelajaran dan siswa juga akan semakin memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran.<sup>7</sup>

Skripsi Oktaviani Bilatula Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2015 yang berjudul “*Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Tapa kabupaten Bone Bolango*”. Hasil pengujian secara statistika

---

<sup>6</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 9.

<sup>7</sup>Rahmadani, “Pengaruh Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Murid di Sekolah Dasar Negeri 176 Dabbare Kabupaten Soppeng”, *Skripsi* (Makassar: FTK UIN Alauddin, 2012) h. x.

menunjukkan bahwa pengelolaan kelas mempunyai pengaruh yang positif atau signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Judul skripsi ini teruji dengan dapat diterimanya hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti. Hasil menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa adalah 41,6 %. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, hendaknya guru mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar serta mampu membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam menerima dan memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.<sup>8</sup>

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain lokasi penelitiannya, objek yang diteliti, dan rumus yang digunakan, skripsi rahmadani itu menggunakan variabel tentang minat belajar sedangkan peneliti menggunakan variabel tentang motivasi, Selain itu, instrumen yang saya gunakan dalam peneliti hanya angket saja sedangkan peneliti di atas menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang pendidik dalam mengelola kelas menunjukkan bahwa setiap pengelolaan kelas yang baik akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

#### ***E. Defenisi Operasional Variabel***

Skripsi ini berjudul “Pengaruh kemampuan pendidik dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar peserta didik MTs ash-Shalihin Romang Polong Kab. Gowa”. Dari judul diatas, maka penulis perlu memberikan gambaran untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah dan definisi operasional. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut;

---

<sup>8</sup>Oktaviani Bilatula, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango", *Skrpsi* (Gorontalo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gorontalo, 2015) h. ix.

### 1. Kemampuan Pendidik Mengelola Kelas

Kemampuan pendidik mengelola kelas adalah suatu kesanggupan pendidik dalam menjalankan tugasnya dimana pendidik mengelola kelas agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang dimaksud disini adalah bagaimana pendidik mengelola tempat belajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi udara bahkan bagaimana seorang pendidik menggunakan metode-metode dalam pembelajaran secara bervariasi.

### 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan. Penggerak dalam diri peserta didik itu dapat berupa motivasi dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun pengaruh yang berasal dari luar diri peserta didik (motivasi Ekstrinsik)

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu target yang hendak dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan, berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana kemampuan pendidik dalam pengelolaan kelas di MTs. ash-Shalihin Romang Polong.
- b. Mengetahui bagaimana motivasi peserta didik di MTs ash-Shalihin Romang Polong.
- c. Mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan pendidik dalam pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs ash-Shalihin Romang Polong.



## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis khususnya bagaimana kemampuan pendidik dalam pengelolaan kelas yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs ash-Shalihin Romang Polong.

### b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan, khususnya pendidik dan peserta didik dapat menambah wawasan tentang pengelolaan kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik bahkan sebagai informasi ilmiah bagi masyarakat umum, khususnya bagi peserta didik MTs ash-Shalihin dan yang bersentuhan langsung dengan dunia pendidikan.

## G. Garis – Garis Besar Isi Skripsi

Pada intinya skripsi ini membahas mengenai pengaruh kemampuan pendidik mengelola kelas terhadap motivasi belajar peserta didik. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah Peserta didik dan pendidik di MTs ash-Shalihin Romang Polong dan pendidik.

Penulis membagi pembahasan dalam lima bab dengan muatan materi yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun pembagian tersebut adalah sebagai berikut :

Bab satu, Pada dasarnya bab ini menguraikan tentang pendahuluan yang di dalamnya memuat kerangka awal atau penyusunan skripsi ini, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan dan manfaat skripsi serta garis-garis besar skripsi.

Bab dua, Pada bab tersebut membahas tentang tinjauan pustaka yang merupakan landasan teori penelitian, yang secara khusus membahas tentang pengelolaan kelas dan motivasi belajar peserta didik.

Bab tiga, Bab ini penulis membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, dengan menjelaskan perihal, jenis dan lokasi penelitian, sampel dan populasi, instrument penelitian, metode pengumpulan dan teknik analisis data.

Bab empat, Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dan analisis statistic dalam penelitian yang dilakukan.

Bab lima, Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian dan implikasi penelitian dari kesimpulan penelitian serta saran-saran dari penulis.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Kemampuan Pendidik*

Kemampuan pendidik terdiri dari dua kata yaitu kemampuan dan pendidik. Kemampuan itu sendiri berasal dari kata “mampu” di tambah awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti sanggup atau kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Istilah lain dari kata kemampuan adalah “kompetensi” menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Kompetensi adalah kemampuan dalam memahami atau menguasai materi pelajaran yang diberikan, melakukan suatu pekerjaan,<sup>9</sup> sedangkan menurut Sanusi, Secara harfiah kata profesi berasal dari kata *profession* (Inggris) yang berasal dari bahasa Latin *profesus* yang berarti “mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan”.<sup>10</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa, kompetensi atau kemampuan merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Menurut Undang-Undang No:14 Tahun 2005 yang berbunyi:

Tentang Pendidik dan Dosen Bab IV Pasal 10, Ditegaskan bahwa untuk mampu melaksanakan tugas Profesi dengan baik, seorang Pendidik Harus memiliki empat kompetensi inti yakni: kompetensi Paedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi

---

<sup>9</sup>Wahya, Suszana, dan Ernawati, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. 1; Bandung: Kawan Pustaka, 2013), h. 323.

<sup>10</sup>Alma, Buchari, *Pendidik Profesional* (Cet. VI; Bandung: Alfa Beta, 2010), h. 115.

<sup>11</sup>Abd Rahman Getteng, *Menuju Pendidik Profesional dan Beretika* (Yogyakarta: Graha Pendidik, 2012), h. 29.

Profesional. Berikut akan disajikan uraian ringkas dari empat kompetensi tersebut.<sup>12</sup>

Seorang pendidik harus melaksanakan tugasnya secara professional hal itu diharapkan agar seorang pendidik berhasil dalam melaksanakan tugas dan profesinya dengan baik dan ditunjang dengan empat kompetensi inti yaitu,

### **1. Kompetensi Paedagogik**

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>13</sup> Penjelasan di atas menjelaskan bahwa kompetensi paedagogik adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran baik dari segi pengetahuan maupun pemahaman terhadap peserta didik, dan terdapat pula di dalamnya rancangan pembelajaran dan evaluasi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

### **2. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian sebagai salahsatu unsur bagi pendidik, bahwa ia dapat menjalankan tugas-tugas pengabdian secara baik dan propesional. Menurut Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh pendidik adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam al-Qur'an Surah al-Ahzab: 21 yang berbunyi:

---

<sup>12</sup>Abdorrahman Gintings, *Belajar & Pembelajaran* (Cet.II; Bandung: Humaniora, 2008), h. 12.

<sup>13</sup>Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 75.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١٦﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah.<sup>14</sup>

Dilihat dari sisi psikologis pendidik, dapat dilihat kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yaitu;

1. Mantap dan stabil jiwanya, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma-norma hukum yang berlaku.
2. Dewasa artinya mempunyai kemandirian dalam bertindak
3. Arif artinya, pendidik memberikan manfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
4. Berwibawa, artinya perilaku yang disegani, diteladani dan berpengaruh pada peserta didik.<sup>15</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dimana seorang pendidik itu harus memiliki kepribadian yang mantap, dewasa, arif dan berwibawa dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat di jadikan tauladan oleh peserta didiknya.

### 3. Kompetensi Sosial

kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar.

Sebagaimana dikutip oleh Mulyasa dalam buku Nurkhalisa mengenai kompetensi sosial menyebutkan bahwa sekurang-kurangnya pendidik memiliki kemampuan dalam:

1. Berkomunikasi secara lisan

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, h. 420.

<sup>15</sup>Nurhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran*(Cet. I; Samata: Alauddin Universitas Pres, 2013), h. 125.

2. Menggunakan teknologi Komunikasi dan Informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama Pendidik; dan
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik dimana seorang pendidik mampu bersosialisasi dengan peserta didik, beradaptasi dan mampu mengikuti perkembangan teknologi komunikasi.

#### 4. Kompetensi Profesional

Pendidik sebagai pelaksana pembelajaran dituntut memiliki kemampuan karena pembelajaran diharapkan berlangsung untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik.

Menurut UU No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan peserta didik usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>17</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>18</sup>

Kompetensi Profesional yang dimiliki Pendidik yaitu, 1) memahami mata pelajaran yang telah disiapkan untuk mengajar, 2) Memahami standar kompetensi dan standar isi, 3) Memahami struktur konsep dan metode keilmuan, 4) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait, 5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>16</sup>Nurhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*, h. 125.

<sup>17</sup>Nurhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*, h. 127

<sup>18</sup>Abdorrakhman Gintings, *Belajar & Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: Humaniora, 2008), h. 13.



Allah Swt berfirman dalam Surah al-An'am: 135 yang berbunyi:

قُلْ يَتَقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ  
عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Terjemahnya:

Katakanlah hai kaum-Ku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula) kelak kamu akan mengetahui, siapakah diantara kita yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.<sup>19</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai pendidik harus seoptimal mungkin dalam mengeluarkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran, khususnya kemampuan seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi inti yakni: Kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

## **B. Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh siapapun juga terutama mereka yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan.

### **1. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas, pengelolaan itu sendiri dari akar katanya adalah “Kelola” ditambah awalan “Pe” dan akhiran “an” istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.<sup>20</sup> Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, h. 147.

<sup>20</sup>SyaifulBahriDjamarah, AswanZain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 196.

yang mendapat pengajaran dari pendidik. Sedangkan Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

- 1) Kelas dalam *arti sempit* yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Kelas dalam *arti luas* adalah, suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan untuk mengelola ataupun mengatur kondisi kelas sehingga menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas pendidik dalam proses pembelajaran yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas yang dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, pendidik berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang, bagi proses pembelajaran dalam konteks yang demikian itulah, kiranya pengelolaan kelas sangat penting untuk diketahui oleh siapapun yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>22</sup> Seseorang pendidik sangat penting peranannya dalam mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Apabila dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar yang akan berlangsung dengan baik pula. proses pembelajaran yang tidak baik akan menimbulkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta

---

<sup>21</sup>Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*(Cet. III; Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 116.

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*(Cet. II; Jakarta: Rajawali Press, 1988), h. 68.

kesalahan dalam pembelajaran, Maka dari itu penting sekali bagi seorang pendidik memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan untuk mencapai tingkat efektifitas yang optimal dalam kegiatan.

## **2. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Menurut Usman, Pengelolaan kelas memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khusus dari pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.<sup>23</sup>

## **3. Pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas**

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajaran. Sebagai kunci akan perlu diperlukan suatu keterampilan untuk melakukannya dalam mencapai prestasi belajar murid. Keterampilan di perlukan guna menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar, olehnya itu pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Tugas utama dan paling sulit dilakukan oleh pendidik adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak ada satupun pendekatan yang di katakan paling baik.

Ada beberapa pendekatan yang diterapkan dalam pengelolaan kelas :

- a. Pendekatan Kekuasaan

---

<sup>23</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.10

Pendekatan ini berpandangan bahwa pengelolaan kelas diletakkan sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan pendidik di sini menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin belajar dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam bentuk norma yang mengikat untuk ditaati peserta didik.

b. Pendekatan Ancaman

Pelaksanaan pengelolaan kelas menurut pendekatan ini guru melakukan ancaman seperti: melarang mengejek, menyindir, dan memaksa atau melakukan keributan dalam kelas ketika pelajaran berlangsung.

c. Pendekatan kebebasan

Dengan pendekatan ini, pengelolaan kelas diartikan suatu proses membantu anak didik untuk merasa bebas mengerjakan suatu proses kapan saja dan dimana saja. Peranan pendidik adalah mengusahakan secara maksimal mungkin kebebasan kepada peserta didik.

d. Pendekatan resep

Pendekatan ini dilakukan dengan mendaftar apa yang harus dan apa juga yang tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk sesuai yang tertulis dalam resep.

e. Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini mengajurkan guru dalam mengajar dapat mencegah atau menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Guru merencanakan dan melaksanakan pelajaran dengan baik dan pemecahan dilakukan bila masalah tidak bisa dicegah.

f. Pendekatan perubahan tingkah laku

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas disini di artikan sebagai suatu proses mengubah tingkah laku anak didik. Peranan Guru ialah mengembalikan tingkah laku anak didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

g. Pendekatan Sosioemosional

Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses yang menciptakan iklim sosioemosional yang positif dalam kelas. Sosioemosional yang menciptakan iklim sosioemosional yang positif dalam kelas. Sosioemosional yang positif artinya adanya hubungan positif antara pendidik dengan peserta didik atau antara sesama. Disini pendidik adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi dan peranannya agar terjadi hubungan yang sehat.

h. Pendekatan proses kelompok

Peranan pendidik disini adalah mengusahakan agar pengembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif sehingga tercipta kelas yang bergairah.

i. Pendekatan Pluralistik

Dalam pendekatan ini guru dapat menggunakan banyak macam pendekatan untuk menciptakan kondisi interaksi edukatif berjalan efektif dan efisien.<sup>24</sup>

#### 4. Keterampilan Mengelola Kelas

Kelas merupakan wahana yang paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi peserta didik. Kedudukan kelas yang begitu penting mengisyaratkan bahwa pendidik harus profesional dalam mengelola kelas agar terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien<sup>25</sup>

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta keterampilan

---

<sup>24</sup>Nurhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran*(Cet. I; Samata: Alauddin Universitas Pres, 2013), h 125

<sup>25</sup>Sudawan Danim, *inovasi Pendidikan dalam upaya peningkatan Profesionalisme Tenaga kependidikan* ( Bandung CV Pustaka Setia, 2002), h. 161

mengembalikan kondisi belajar ke kondisi belajar yang optimal bila terdapat gangguan dalam proses belajar baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun gangguan yang berkelanjutan.<sup>26</sup>Seorang pendidik yang memiliki keterampilan dalam mengajar, maka murid dalam kelas dapat belajar dengan baik. Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai pendidik dalam kelas agar murid dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat menguasai kelas, yaitu:

a. Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement*)

Keterampilan memberi penguatan artinya pendidik terkadang harus memberikan pujian kepada peserta didik untuk memotivasi belajar dan terkadang pula pendidik harus memberikan hukuman dengan maksud merubah tingkah laku negatif peserta didik. Perbuatan ini disebut dengan penguatan, tujuannya adalah; memberikan perhatian peserta didik, memberikan motivasi, mengontrol, mengembangkan kepercayaan diri, dan mengarahkan peserta didik.

b. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya disini adalah suatu keterampilan bertanya yang mensyaratkan pendidik harus menguasai teknik mengajukan pertanyaan yang cerdas, baik keterampilan bertanya dasar maupun keterampilan bertanya lanjut.<sup>27</sup>

c. Keterampilan bervariasi

Keterampilan bervariasi ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan belajar dalam kelas sehingga peserta didik mengganggu teman, mengantuk, perhatiannya berkurang, maka seorang pendidik menerapkan beberapa cara mengajar yang bervariasi. Variasi ini dapat dilakukan dengan cara :

---

<sup>26</sup>Helmiati, Mikro Teaching, *Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Cet. I; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 78.

<sup>27</sup>Udin S Winataputra, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka, 2003), h. 67



1. Variasi dalam gaya mengajar seperti humor, bercerita yang dikaitkan dengan pelajaran.
2. Gunakan alat peraga yang menarik seperti gambar, selingi dengan gambar yang lucu.
3. Variasi interaksi dengan murid seperti membicarakan masalah hobbi anak-anak, cita-cita anak, pengalaman sehari-hari dan dialog dengan peserta didik.<sup>28</sup>

d. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.<sup>29</sup>

Menghadapi peserta didik yang bermacam-macam karakter, minat, motivasi, dan kemampuan dasar belajar terutama untuk sekolah menengah atas diperlukan keterampilan khusus dalam menjelaskan materi.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menjelaskan agar peserta didik tidak bosan dan mudah dimengerti penjelasan dari pendidik yaitu: dimulai dari pengertian materi tersebut, lalu pemberian contoh konkret sebanyak-banyaknya sampai murid mengerti, setelah itu menanyakan hal-hal yang belum dimengerti peserta didik, lakukan tanya jawab sambil menjelaskan materi serta gunakan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik, ulangi materi yang penting kemudian di simpulkan materi pembelajaran nya.<sup>30</sup>

e. Keterampilan menutup pelajaran

---

<sup>28</sup>Muhtar dan martimis, *10 Kiat Sukses Mengajar di kelas*, (Cet III, Jakarta: PT. Nimas Multima, 2005), h. 2.

<sup>29</sup>Azhar, imam, *pengelolaan kels dari teoritis ke Praktis*, (Yogyakarta: Insyirah, 2013), h 152

<sup>30</sup>Muhtar dan martimis, *10 Kiat Sukses Mengajar di kelas*, (Cet III, Jakarta: PT. Nimas Multima, 2005), h 2

Pendidik sangat penting melakukan penutupan pelajaran dengan baik karena hal ini mempunyai pengaruh terhadap perhatian, motivasi, memberi acuan, memberi persiapan dengan pertemuan selanjutnya.<sup>31</sup>

### **5. Hal-hal yang harus dihindari dalam pengelolaan kelas**

Usaha mengelola kelas secara efektif ada sejumlah kekeliruan yang harus dihindari oleh pendidik, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Campur tangan yang berlebihan (*Teacher instruction*)**

Apabila pendidik menyela kegiatan yang sedang asik berlangsung dengan komentar, pertanyaan, atau petunjuk yang mendadak, kegiatan itu akan terganggu atau terputus. Hal ini akan memberikan keterlibatan dan kebutuhan anak. Ia hanya ingin memuaskan kehendak sendiri.

#### **b. Kelenyapan (*Fade away*)**

Hal ini terjadi jika pendidik gagal secara tepat melengkapi suatu instruksi, penjelasan, petunjuk, atau komentar dan kemudian menghentikan penjelasan atau sajian tanpa alasan yang jelas. Juga dapat terjadi dalam bentuk waktu diam yang terlalu lama, kehilangan akal, atau melupakan langkah-langkah dalam pelajaran. Akibatnya ialah membiarkan pikiran peserta didik mengawang-awang, melantur, dan mengganggu keefektifan serta kelancaran pelajaran.

#### **c. Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan (*Stops and Stars*)**

Ketidaktepatan ini terjadi bila pendidik memulai aktivitas tanpa mengetahui aktivitas sebelum menghentikan kegiatan pertama, memulai yang kedua, kemudian kembali kepada kegiatan yang pertama lagi. Dengan demikian pendidik tidak dapat mengendalikan situasi kelas dan akhirnya mengganggu kelancaran kegiatan belajar peserta didik.

#### **d. Penyimpangan (*Digression*)**

---

<sup>31</sup>Muhtar dan martimis, *10 Kiat Sukses Mengajar di kelas*, h. 2.

Penyimpangan biasa terjadi apabila pendidik terlalu asik dalam suatu kegiatan atau bahan tertentu memungkinkan ia dapat menyimpang. Penyimpangan tersebut dapat mengganggu kelancara kegiatan belajar peserta didik.

e. Bertele-tele (*overdweiling*)

Kesalahan ini terjadi apabila pembicaraan pendidik bersifat mengulang-ulang hal-hal tertentu, memperpanjang keterangan atau penjelasan, mengubah teguran sederhana menjadi ocehan atau kupasan yang panjang.<sup>32</sup>

## 6. Mendesain Kelas

Dalam pengelolaan kelas terdiri dari dua bentuk yaitu pengelolaan kelas fisik dan non fisik.

a. Pengelolaan fisik

Lingkungan fisik kelas yang baik adalah ruangan kelas yang menarik, efektif dan mendukung peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran. Kelas yang tidak ditata dengan baik akan menjadi penghambat bagi peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran.

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi;

1. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat proses belajar mengajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan.

---

<sup>32</sup>Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 101.

Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.<sup>33</sup>

## 2. Pengelolaan tempat duduk (bangku)

Pendidik dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian pendidik dapat mengontrol tingkahlaku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Peserta didik dalam proses pembelajaran itu memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi peserta didik dalam belajar bila tempat duduk bagus, tidak rendah, tidak terlalu besar maka peserta didik akan dapat belajar dengan tenang.

## 3. Pengelolaan tempat belajar

Pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan beberapa benda atau objek yang ada dalam ruang belajar seperti; meja, kursi, pajangan sebagai hasil karya peserta didik, dan sebagainya yang terdapat di dalam kelas. Pengelolaan meja kursi dalam kelas belajar bisa beraneka ragam tergantung dari efektifitas dan kepentingan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang dialogis. Berikut ini beberapa model formasi meja kursi peserta didik ada yang formasi Tradisional (Konvensional), formasi auditorium, formasi tapal atau cevron, formasi kelas bentuk U, formasi meja pertemuan, formasi keonferensi, formasi lingkaran dan formasi kelompok.<sup>34</sup>

## 4. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi, suhu, dan cahaya yang memadai sangat diperlukan. bila sinar matahari masuk terlalu tajam pada papan tulis atau wajah peserta didik, dan bila ada tetesan air pada musim hujan pendidik harus berusaha sedapat mungkin supaya semuanya itu tidak mengganggu. Pendidik harus menyadari adanya hubungan yang erat antara lingkungan fisik kelas, iklim emosional kelas dan

<sup>33</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h 167.

<sup>34</sup>Nurhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*, h. 163.

moral seluruh peserta didik. Lingkungan belajar dalam sebuah ruangan kelas dirancang yang nyaman dan menyenangkan sehingga pembelajaran aktif dapat dicapai.<sup>35</sup>

Suhu ventilasi dan penerangan (kendati pun pendidik sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset yang penting terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

#### 5. Pengelolaan pajangan kelas

Kelas merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Apabila di dalam kelas terdapat pajangan ataupun hasil karya peserta didik yang terpajang di dinding kelas tidak beraturan maka motivasi belajar peserta didik tidak akan timbul akibatnya peserta didik jenuh karena penataan pajangan tidak terpasang dengan rapi.

#### 6. Pengelolaan alat peraga dan Alat bantu belajar

Pendidik harus memperhatikan alat peraga dan alat bantu belajar peserta didik karena dengan alat peraga dan alat bantu dalam proses belajar peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran, karena memiliki alat bantu untuk belajar dan alat peraga yang di gunakan oleh pendidik itu sendiri

#### 7. Pengelolaan sudut baca/perpustakaan kelas

Ruang kelas yang bervariasi dengan dilengkapi perpustakaan mini di dalam kelas dapat mempermudah peserta didik untuk mencari, membaca ataupun mengerjakan tugas dengan cepat. Kelas yang memiliki sudut baca ataupun perpustakaan kelas dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### b. Pengelolaan non fisik

Pengelolaan lingkungan non fisik memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif karena dalam pengelolaan non fisik memunculkan

---

<sup>35</sup>Anita Lie, *Cooperrative Learning di ruang-ruang kelas* (Jakarta:PT Grasindo,2008), h.

keterlibatan peserta didik mengurangi waktu pembelajaran sehingga dalam pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

1. Menjalin hubungan baik dengan peserta didik.

Hubungan pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hubungan baik pendidik dengan peserta didik ini dapat mendorong siswa untuk rajin belajar.

2. Menyeimbangkan pujian dan kritik

Dalam proses pembelajaran pujian dan kritik itu harus di seimbangkan dengan prestasi yang di capainya. Dalam pemberian pujian pendidik jangan memberikan pujian atau hadiah yang berlebihan jangan sampai pujian malah menjadikan seseorang menyombongkan diri.

3. Menciptakan disiplin kelas.

Berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas dengan suasana yang harmonis dimana pendidik dapat menyampaikan bahan pelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar atau mendengarkan materi yang di sampaikan oleh pendidik dengan baik pula tergantung sekali kepada disiplin kelas. Kelas yang tidak disiplin mengakibatkan proses belajar mengajar itu akan kacau dan tidak menentu.

### **C. *Motivasi Belajar***

Motivasi belajar sangat perlu dalam pembelajaran tanpa motivasi, peserta didik tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti proses belajar. Sebaliknya dengan adanya motivasi yang tinggi, maka tujuan pembelajaran pun tentu dapat tercapai secara maksimal. Berikut ini dipaparkan untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

## 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat peserta didik bergerak, mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat peserta didik bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.<sup>36</sup>

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”.<sup>37</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.<sup>38</sup>

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting, karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Sedangkan menurut *Mc. Donald*, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>39</sup> Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang timbul dari diri peserta didik yang mendorong untuk belajar atau melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan belajarnya.

---

<sup>36</sup>Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi pendidikan edisi ke VI* (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 49.

<sup>37</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h.60.

<sup>38</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1993), h. 70.

<sup>39</sup>Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Cet. V; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), h. 73.

## 2. Sumber-Sumber Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Motivasi intrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi peserta didik itu sendiri.<sup>40</sup> peserta didik belajar karena belajar itu sendiri menambah pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik akan sulit untuk melakukan aktifitas belajar terus menerus. Sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan tersebut dilatarbelakangi oleh pemikiran positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna di masa kini dan mendatang. Peserta didik dalam hal belajar dapat dikatakan bahwa yang menggerakkan individu melakukan kegiatan belajar itu bersumber pada suatu kebutuhan, yang berisikan suatu keharusan untuk menjadi orang yang berilmu pengetahuan.

### b. Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contoh, seseorang itu belajar karena dia tahu besok pagi kan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.<sup>41</sup>

Motivasi ekstrinsik pada peserta didik itu bisa berasal dari pendidik. Faktor tersebut bisa positif maupun negatif. Dalam memberikan motivasi seorang

---

<sup>40</sup>Abdorrakhman, Gintings, *Belajar & pembelajaran*, h. 88.

<sup>41</sup>Sardiman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.90.



pendidik harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian peserta didik kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini, akan timbul peserta didik akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik termotivasi untuk belajar, Berbagai macam cara dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar, maka dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik dalam belajar adalah suatu bentuk motivasi dalam belajar peserta didik yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan yang tidak mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar itu sendiri. Motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran ini sangat penting sebab di sekolah peserta didik melakukan kegiatan belajar bukan karena didasari oleh kesadaran untuk memperoleh nilai atau prestasi yang baik, mendapat hadiah atau beasiswa. Demikian juga bahwa motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang akan berfungsi atau aktif apabila ada rangsangan dari luar. Ppendidik yang berhasil mengajar adalah pendidik yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

### **3. Fungsi Motivasi**

Motivasi sangat dibutuhkan dalam kebutuhan manusia, Abraham maslow membagi menjadi lima macam kebutuhan manusia, yaitu;

1. Kebutuhan fisik.
2. Kebutuhan rasa aman.
3. Kebutuhan sosial.
4. Kebutuhan penghargaan.
5. Kebutuhan aktualisasi diri.<sup>42</sup>

Adapun fungsi Motivasi menurut Oemar Hamalik, adalah:

---

<sup>42</sup>SlametSantoso, *Teori-TeoriPsikologiSosial* (Bandung: PT RafikaAditama, 2010), h. 111

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>43</sup>

Motivasi juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai pendorong usaha untuk pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>44</sup> Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>45</sup> Berdasarkan penjelasan di atas bahwa motivasi bertujuan untuk mendorong atau menggerakkan peserta didik agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu dan menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang.

#### 4. Bentuk-Bentuk Motivasi Di Sekolah

Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Pendidik dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan berbagai cara agar motivasi belajar peserta didik itu dapat dipertahankan.

---

<sup>43</sup>Alwi, Marjani, *Mengapa Anak Malas Belajar* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 37.

<sup>44</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 85.

<sup>45</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet V; Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 37.

Tugas seorang pendidik selain sebagai edukator juga sebagai motivator. Seorang pendidik harus bisa memotivasi peserta didik agar memiliki semangat dan kemauan untuk lebih giat belajar. Beberapa contoh yang dapat diterapkan pendidik dalam memotivasi peserta didik antara lain:

- a. Mendesain tujuan pembelajaran agar lebih menarik dan jelas.
- b. Pendidik harus menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan.
- c. Memberikan *reward* (penghargaan) bukan sebaliknya memberikan *punishment* (hukuman). Memberikan peserta didik pekerjaan rumah yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
- d. Mendiskusikan hasil evaluasi peserta didik.<sup>46</sup>

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah.

- e. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak peserta didik yang bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Semua ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan peserta didik yang menginginkan angka baik.

- f. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Apabila peserta didik diberikan hadiah setiap selesai mengerjakan tugasnya, mereka akan termotivasi dan lebih antusias lagi dalam hal belajar tersebut.

- g. Saingan / kompetensi

---

<sup>46</sup>Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h. 180

Saigan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

h. Ego-Involvement.

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga peserta didik bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

i. Memberi ulangan

Para peserta didik akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan diadakannya ulangan, ini juga merupakan sarana motivasi.

j. Mengetahui hasil

Pendidik dalam proses pembelajaran sebaiknya mengetahui hasil pekerjaan, apalagi terjadi kemajuan akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar, semakin mengetahui banyak grafik hasil belajar meningkat, maka terdapat motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

k. Pujian

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberinya harus tepat.

l. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Berdasarkan hal itu, pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

m. Hasrat unuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik itu memang mempunyai motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

n. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

o. Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui merupakan alat motivasi yang sangat penting sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>47</sup>



---

<sup>47</sup>Sardiman, AM, *interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Cet IX: Jakarta; Raja Grafindo persada, 2001), h. 72

### **BAB III.**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan hal yang paling penting dalam penelitian karena tanpa adanya sebuah metode yang baik dan memenuhi syarat sebagai metode penelitian ilmiah maka mustahil dalam sebuah penelitian akan berjalan dan mendapatkan data akurat seperti yang diharapkan. Penulis dalam hal ini menerangkan bahwa jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>48</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian Expost facto, yang bertujuan untuk melihat pengaruh atau hubungan antara dua variabel<sup>49</sup> yaitu dengan cara menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penelitian yang berupa data dan informasi mengenai masalah pengaruh kemampuan pendidik mengelola kelas terhadap motivasi belajar peserta didik

#### **2. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs. ash-Shalihin Romang Polong. Tepatnya di Jln Mustafa Dg Bunga Romang Polong Kabupaten Gowa. Penulis mengambil lokasi ini sebagai objek penelitian dikarenakan pertimbangan waktu yang sangat terbatas, tenaga, serta dana yang tidak cukup memadai.

### **B. Populasidan Sampel**

Penentuan jumlah objek penelitian merupakan salah satu unsure pokok yang harus dipenuhi, karena dalam penelitian sangat diharapkan memperoleh

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h 7.

sejumlah data-data yang diperlukan untuk dijadikan pemecahan masalah. penulis sangat perlu menentukan jumlah objek atau sasaran yang akan diteliti sesuai dengan kemampuan dan tidak melanggar dari aturan atau prosedur dalam penelitian.

### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, dengan kata lain, populasi mencakup semua elemen penelitian dengan mengambil atau menjadikan unsur-unsur yang ada sebagai objek penelitian.<sup>50</sup>

Hal ini lebih lanjut Nana Sudjana menegaskan bahwa populasi, maknanya bertalian dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi, elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga kelompok sosial, sekolah, organisasi dan lain-lain.<sup>51</sup>

Demikian pula menurut Sugiyono bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>52</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTs ash-Shalihin Romang Polong yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah peserta didik sebanyak 107 peserta didik

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-cirinya benar-benar diselidiki. Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita

---

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Jakarta: PTRineka Cipta, 1996), h. 108.

<sup>51</sup>Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*(Bandung: Sinar Baru, 1989),h. 84.

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*, h. 80.

bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>53</sup>

Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili populasi dalam aspek-aspek tertentu yang sedang dipelajari sebagai dasar menarik kesimpulan dalam penelitian. Sampel merupakan populasi dalam bentuk kecil.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII sebanyak 10 peserta didik, kelas VIII sebanyak 10, dan IX sebanyak 10 peserta didik di MTs ash-Shalihin Romang polong, jadi jumlah sampel adalah 30 orang.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam kamus Bahasa Indonesia bahwa instrumen adalah sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.<sup>54</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 81.

<sup>54</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 334.

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Press, 1988), h. 128.



Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa instrumen penelitian yang merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian, karena berfungsi sebagai alat atau sarana untuk menentukan data yang diteliti. Apabila penulis ingin mendapatkan data yang relevan dengan masalah, maka peneliti mempergunakan instrumen penelitian yang dianggap tepat. Untuk mengetahui lebih jelas uraian mengenai instrumen tersebut, maka akan diuraikan secara sederhana sebagai berikut;

1. Observasi (pedoman pengamatan), teknik observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi tidak terstruktur, karena observasi yang dilakukan tidak menggunakan instrument pengamatan yang telah baku, dan tidak di persiapkan secara terstruktur tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati.<sup>56</sup>

2. Kusioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada peserta didik untuk menjawabnya.<sup>57</sup>

Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi atau untuk mengumpulkan data tentang kemampuan Pendidik dalam mengelola kelas itu menggunakan instrumen angket begitu pula dengan motivasi belajar peserta didik yang menggunakan angket, danyang menjadi responden adalah peserta didik madrasah Tsanawiyah ash-Shalihin Romang Polong.

---

<sup>56</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.205

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 142.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam proses kegiatan penelitian, dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini, peneliti mempersiapkan segala hal yang ditentukan dalam penelitian, di antaranya adalah membuat soal-soal tes kemudian menyelesaikan surat izin penelitian, mulai dari pihak Jurusan, Fakultas, Kepala Sekolah MTs ash-Shalihin Romang Polong dan selanjutnya ke lokasi penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini, adalah pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik yang lazim dipakai dalam penulisan karya ilmiah yaitu penelitian lapangan (*Field Research*), yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara terjun langsung di lapangan atau tempat penelitian dalam hal ini lingkungan MTs ash-Shalihin Romang Polong Kab. Gowa untuk mendapatkan data-data yang konkret dari objek yang akan diteliti. Dalam hal ini digunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi (pedoman pengamatan), teknik observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi tidak terstruktur, karena observasi yang dilakukan tidak menggunakan instrument pengamatan yang telah baku, dan tidak dipersiapkan secara terstruktur tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.205

b. Kuesioner(Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada peserta didik untuk menjawabnya. Kuesioner itu berupa pernyataan untuk kemampuan pendidik mengelola kelas dan pernyataan Motivasi Belajar peserta didik.

**E. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan telah rampung, penulis mengolahnya dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat data. Data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis data. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>59</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis *statistik deskriptif kuantitatif* dan *Regresi Sederhana*

1. Teknik analisis deskriptif kuantitatif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat yang berlaku umum atau generalisasi. Berikut langkah-langkah untuk mendeskripsikan :

a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rentang Nilai (R) yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = x_t - x_r$$

Keterangan:

R = Rentang nilai

$x_t$  = Data terbesar

$x_r$  = Data terkecil<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 147.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 115

## 2. Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$K = 1 + 3.3 \log N$$

Keterangan :

1 = Nilai konstan

3.3 = Nilai konstan

$\log N$  = log (jumlah data/nilai).<sup>61</sup>

## 3. Menghitung jumlah kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = panjang kelas interval

R = Rentang Nilai

K = Kelas interval

## 4. Membuat tabel distribusi frekuensi

### b. Menghitung Rata-Rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot x}{n}$$

### c.

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean (rata-rata)

$\sum f \cdot x$  = Jumlah skor (nilai)

N = Jumlah subjek.<sup>62</sup>

<sup>61</sup>Utsman, Fathtor Rachman, *Panduan Statistika Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2013) h. 48-49.

<sup>62</sup>Utsman, Fathtor Rachman, *Panduan Statistika Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 60.

c. Menghitung Varians ( $S^2$ )

$$S_1^2 = \frac{\sum f (x_1 - x)^2}{n-1}$$

1. Keterangan:

S : Varians

F: Frekuensi

$\sum (x_i - x)$  : jarak antara tiap-tiap nilai

N-1: Banyaknya jumlah sample

2. Melakukan inferensi

Melakukan uji hipotesis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Mencari korelasi antara prediktor (x) dan kriterium (y)

Menggunakan teknik korelasi momen tangkar dari person, dengan rumus sebagai berikut:<sup>63</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

b. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak

c. Melakukan teknik Analisis regresi linear Sederhana

Analisis regresi Linear adalah hubungan linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

---

<sup>63</sup>Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 4

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen atau variabel akibat (nilai yang diprediksi)

X = Variabel independen atau variabel faktor penyebab

a = Konstanta (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah

ini:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

Data angka mengenai kemampuan pendidik mengelola kelas dan motivasi belajar peserta didik kelas III di MTs ash-Shalihin Romang Polong dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada peserta didik yang berjumlah 30 peserta didik, dalam angket terdapat 25 item dengan rincian : 1) untuk variabel kemampuan pendidik mengelola kelas (X) terdapat 14 item pernyataan, 2) untuk variabel motivasi belajar (Y) terdapat 11 item, dari 25 item tersebut terdapat 4 buah jawaban dengan ketentuan dan skor jawaban yaitu SS, S, KS, dan TS masing-masing secara berurutan memperoleh skor 4,3,2,1. Skor jawaban ini berfungsi untuk menggali informasi mengenai kemampuan pendidik mengelola kelas dan motivasi belajar.

#### ***1. Deskripsi Tentang Kemampuan Pendidik Mengelola Kelas di MTs. ash-Shalihin***

Pengelolaan kelas merupakan suatu sistem yang tidak bisa terpisahkan dengan sistem lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Sistem yang dimaksud di sini adalah mulai dari ruangan tempat belajar murid yaitu kelas, sarana dan prasarana dalam kelas, murid, pendidik, buku-buku pelajaran, metode pendidik dalam mengajar. Semuanya itu tidak bisa terpisahkan dalam interaksi belajar mengajar. Sebuah proses pembelajaran diperlukan keadaan yang nyaman atau, lingkungan yang harus mendukung, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, untuk memperoleh data mengenai variabel X yakni kemampuan pendidik mengelola kelas di MTs. ash-Shalihin Romang Polong peneliti menggunakan angket dengan 14 butir pernyataan kepada peserta didik sebagai responden. agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.1.**  
**Rekapitulasi Nilai Instrumen Kuesioner Kemampuan Pendidik Mengelola Kelas**

No	Nama	Skor
1	Andika	42
2	AryaDwi Putra	42
3	Ade Risma	42
4	Dimas	42
5	HusnahBahsir	42
6	NurAdelia	42
7	NurFikriYadillah	42
8	NurRiska S	42
9	RachmadWahyudi	41
10	NurAlamsyah	41
11	SyamsulBahri	40
12	AndiAlifka F	40
13	Marwati	40
14	NurSyamsi	40
15	SafitriDwi	40
16	MuhFadil	40
17	FarelHidayat	40
18	Sri Diana Putri	40
19	Abdullah	40
20	NurSafitri	40
21	NurdinUsman	40
22	SittiAmalia	40
23	Aisyah	39
24	SalmawatiDewi	39
25	Nasrul	39



No	Nama	Skor
26	NurHikma A	39
27	NurulMasita	39
28	Suci	39
29	Alamdar Husain	32
30	EkaWulandari	32

*Sumber Data: Hasilolah data angket tentang kemampuan pendidik mengelola kelas*

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di MTs ash-Shalihin Romang Polong dengan jumlah sample 30 responden menunjukkan bahwa kemampuan pendidik mengelola kelas dengan nilai tertinggi 42 dan nilai terendah 32.

**a. Membuat Tabel Distribusi frekuensi**

1. Range adalah nilai terbesar (NT) dikurangi nilai terkecil (NK)

$$R = NT - NK$$

$$= 42 - 32$$

$$= 10$$

2. Mencari Banyak interval kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 1477$$

$$= 1 + 3,3 (1.477)$$

$$= 1 + 4.8741$$

$$= 5.874 \text{ dibulatkan (6)}$$

3. Menentukan Panjang Kelas interval

$$P = \frac{10}{6}$$

$$P = 1,6 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

**Tabel 2.**  
**Tabel untuk menghitung Rata-Rata (Mean) Kemampuan Pendidik**  
**Mengelola Kelas**

Inteval	$f^i$	$X^i$	$f^i.X^i$	$(xi-x)^2$	$Fi(xi-x)^2$	Persentase
32 – 33	2	32,5	56	57.76	115.52	6.67
34 – 35	0	34,5	0	0	0	0
36 – 37	0	36,5	0	0	0	0
38 – 39	6	38,5	231	2.56	15.36	20
40 – 41	14	40,5	567	0.16	2.24	46.67
42 – 43	8	42,5	340	5.76	46.08	26.67
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>225</b>	<b>1203</b>	<b>66.24</b>	<b>179.2</b>	<b>100</b>

**a. Menghitung Rata-Rata**

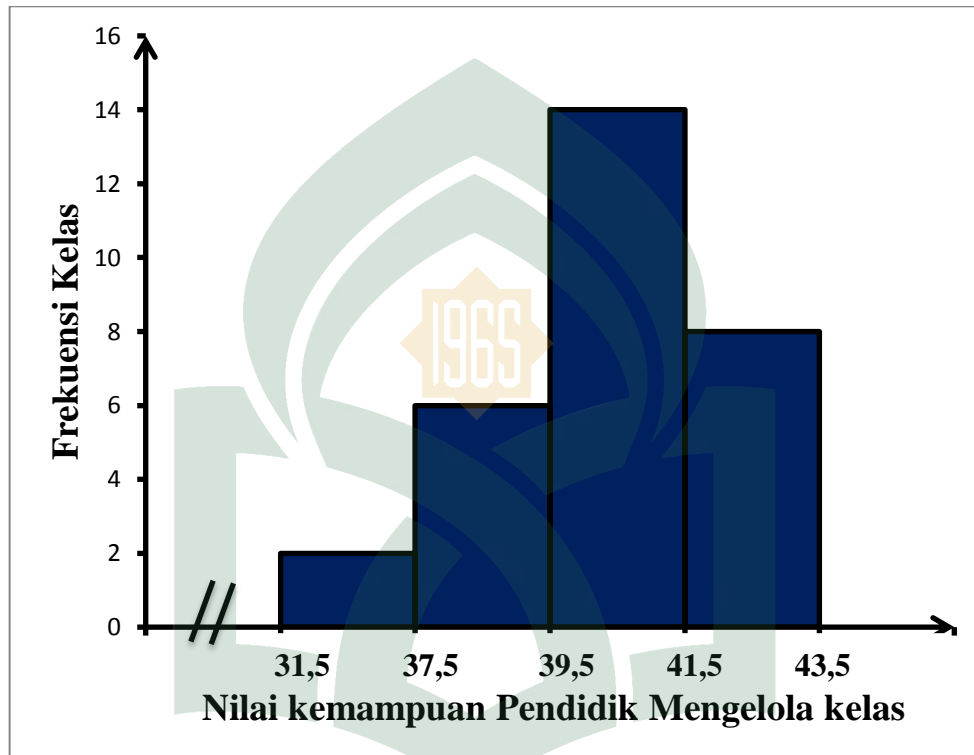
Berdasarkan tabel diatas, maka nilai rata-rata kemampuan pendidik dalam mengelola kelas adalah:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i.x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1203}{30} \\ &= 40\end{aligned}$$

**b. Menghitung Varians**

$$\begin{aligned}s_1^2 &= \frac{\sum Fi(xi-x)^2}{n-1} \\ &= \frac{179.2}{30-1} \\ &= \frac{179.2}{29} \\ &= 6.17\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka varians adalah 6.17. Setelah data dalam bentuk tabel, maka data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Histogram Kemampuan Pendidik Mengelola Kelas

## 2. Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik di Mts. ash-Shalihin

Deskripsi ini bertujuan untuk menentukan nilai kuantitatif motivasi belajar peserta didik dengan menjumlahkan skor jawaban angket responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel. 3**  
**Rekapitulasi Nilai Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar Peserta**  
**Didik kelas III MTs ash-Shalihin Romang Polong**

No	Nama	Skor
1	Andika	44
2	Arya Dwi Putra	43
3	Ade Risma	43
4	Dimas	43
5	HusnahBahsir	42
6	NurAdelia	42
7	NurFikriYadillah	41
8	NurRiska S	41
9	Rachmad Wahyudi	41
10	NurAlamsyah	41
11	SyamsulBahri	41
12	AndiAlifka F	41
13	Marwati	41
14	NurSyamsi	41
15	SafitriDwi	41
16	Muhfadil	40
17	Farel hidayat	40
18	Sri Diana Putri	40
19	Abdullah	40
20	NurSafitri	39
21	NurdinUsman	39
22	SittiAmalia	38
23	Aisyah	38
24	SalmawatiDewi	38
25	Nasrul	38
26	NurHikma A	38

No	Nama	Skor
27	Nurulmasyita	37
28	Suci	36
29	Alamdard Husain	36
30	EkaWulandari	34

*Sumber Data: Hasil Olah Data Angket Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik*

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di MTs ash-Shalihin Romang Polong dengan jumlah sample 30 responden menunjukkan bahwa nilai motivasi belajar peserta didik tertinggi adalah 44 dan nilai terendah adalah 34.

**a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi**

1. Range adalah nilai terbesar (NT) dikurangi nilai terkecil (NK)

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \\
 &= 44 - 34 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

2. Mencari banyaknya kelas interal

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,477) \\
 &= 1 + 4,874,1 \\
 &= 5.8741 \text{ dibulatkan (6)}
 \end{aligned}$$

3. Menentukan Panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 P &= \frac{10}{6}
 \end{aligned}$$

$$P = 1.66 \text{ di bulatkan (2)}$$

**Tabel. 4**  
**Tabel untuk menghitung Rata-Rata Motivasi Belajar Peserta Didik**

Interval	$f^i$	$X^i$	$Fi \cdot xi$	$(xi - x)^2$	$Fi(xi - x)^2$	Presentase
34 – 35	1	34,5	34,5	36	36	3.3
36 – 37	3	36,5	109,5	12.25	36.75	10
38 – 39	7	37,5	262,5	6.25	43.75	23.3
40 – 41	13	40,5	526,5	0.25	3.25	43.3
42 – 43	5	42,5	212,5	4	20	17
44 – 45	1	44,5	44,5	8	8	3.3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>236</b>	<b>1190</b>	<b>66.75</b>	<b>147.75</b>	<b>100</b>

**b. Menghitung Rata-Rata**

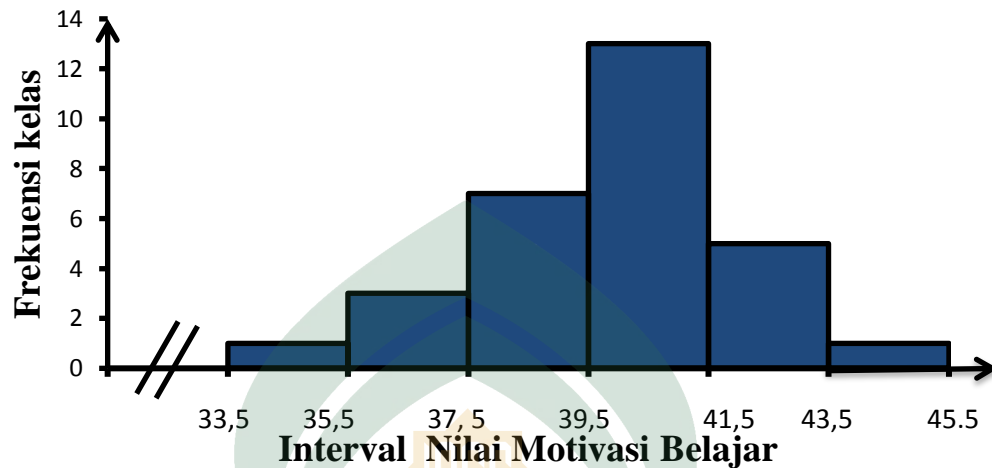
Berdasarkan tabel di atas, maka nilai rata-rata motivasi belajar siswa adalah :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi} \\ &= \frac{1190}{30} \\ &= 39,9 \text{ dibulatkan } 40\end{aligned}$$

**c. Menghitung Varians ( $S^2$ )**

$$\begin{aligned}S_1^2 &= \frac{\sum Fi(xi-x)^2}{n-1} \\ &= \frac{147.75}{30-1} \\ &= \frac{147.75}{29} \\ &= 5.09\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka varians adalah 5.09. setelah data disajikan dalam bentuk tabel, maka data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Histogram Motivasi Belajar Peserta Didik

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis pendahuluan

Analisis pendahuluan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pendidik mengelola kelas dan motivasi belajar peserta didik kelas III MTs ash-Shalihin Romang Polong. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis tersebut adalah :

Memasukkan data-data hasil angket yang diperoleh de dalam tabel kerja analisis regresi yang melibatkan data-data tersebut.

**Tabel. 5**

**Tabel Kerja Koefisien Kemampuan Pendidik Mengelola Kelas dan Motivasi Belajar Peserta Didik MTs ash-Shalihin Romang Polong**

No	Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X . Y
1	Andika	42	44	1764	1936	1848
2	Arya Dwi Putra	42	43	1764	1849	1806
3	Ade Risma	42	43	1764	1849	1806
4	Dimas	42	43	1764	1849	1806
5	Husnah Bahsir	42	42	1764	1764	1764
6	Nur Adelia	42	42	1764	1764	1764
7	Nur Fikri Yadillah	42	41	1681	1681	1681

No	Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X . Y
8	Nur Riska S	42	41	1681	1681	1681
9	Rachmad Wahyudi	41	41	1600	1681	1640
10	Nur Alamsyah	41	41	1600	1681	1640
11	Syamsul Bahri	40	41	1600	1681	1640
12	Andi Alifka F	40	41	1600	1681	1640
13	Marwati	40	41	1600	1681	1640
14	Nur Syamsi	40	41	1600	1681	1640
15	Safitri Dwi	40	41	1600	1681	1640
16	Muh fadil	40	40	1600	1600	1600
17	Farel hidayat	40	40	1600	1600	1600
18	Sri Diana Putri	40	40	1600	1600	1600
19	Abdullah	40	40	1600	1600	1600
20	Nur Safitri	40	39	1600	1521	1560
21	Nurdin Usman	40	39	1600	1521	1560
22	Sitti Amalia	40	38	1600	1444	1520
23	Aisyah	39	38	1521	1444	1482
24	Salmawati Dewi	39	38	1521	1444	1482
25	Nasrul	39	38	1521	1444	1482
26	Nur Hikma A	39	38	1521	1444	1482
27	Nurul masyita	39	37	1521	1369	1443
28	Suci	39	36	1521	1296	1404
29	Alamdard Husain	32	36	1024	1296	1152
30	Eka Wulandari	32	34	1024	1156	1088
<b>JUMLAH</b>		<b>1192</b>	<b>1197</b>	<b>47520</b>	<b>47969</b>	<b>47699</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui :

$$N = 30 \quad \sum X^2 = 47520$$

$$\sum X = 1192 \quad \sum Y^2 = 47969$$

$$\sum Y = 1197 \quad \sum XY = 47699$$

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Membuktikan hipotesis yang diajukan penulis, maka dilakukan uji hipotesis satu persatu dengan menggunakan analisis regresi satu predictor.

Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan data tersebut adalah sebagai berikut:



a) Mencari korelasi antara predictor (X) dengan Kriteria (Y)

Mencari korelasi antara X dengan Y menggunakan teknik korelasi momen tangkardari person rumus sebagai berikut :

Namun sebelum mencar  $r_{xy}$  harus mencari nilai  $x^2$ ,  $y^2$  dan  $xy$  dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ \sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\end{aligned}$$

Hasil dari masing-masing nilai di atas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}1) \quad \sum X^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 47520 - \frac{(1192)^2}{30} \\ &= 47520 - \frac{1420864}{30} \\ &= 47520 - 47362 \\ &= 158\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}2) \quad \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 47969 - \frac{(1197)^2}{30} \\ &= 47969 - \frac{1432809}{30} \\ &= 47969 - 47760 \\ &= 209\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) \quad \sum xy &= XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\
 &= 47699 - \frac{(158)(209)}{30} \\
 &= 47699 - \frac{33022}{30} \\
 &= 1100.73
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sehingga : } r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{1100.73}{\sqrt{(158)(209)}} \\
 &= \frac{1100.73}{33022} \\
 &= 0,3
 \end{aligned}$$

Jadi kemampuan pendidik mengelola kelas memiliki korelasi positif dengan motivasi belajar peserta didik di MTs- ash-Shalihin Romang-Polong yaitu sebesar 0,3. Hal ini terbukti dengan semangat dan antusias peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung karena dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan karena terdapat motivasi untuk belajar melalui pengelolaan kelas yang dilakukan seorang pendidik.

b) Uji Signifikasi melalui uji t

Rumus :

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.3\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0.3^2}} \\
 &= \frac{0.3 (5.29)}{1-0.09} \\
 &= 1,743
 \end{aligned}$$

Karena  $t_{hitung}=1.743 > t_{tabel}= 1.701$  untuk tarafnya  $(\alpha) = 0.05$  berarti korelasi antara variabel X dengan Y signifikan, variabel

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Di mana :

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$X$  = Kemampuan Pendidik Mengelola Kelas

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{(1197) - (1192) (47699)}{30 (47520) - (1192)^2}$$

$$= \frac{56881440 - 56857208}{142560 - 1420864}$$

$$= \frac{24232}{4736}$$

$$= 5,11$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{30(47699) - (1192)(1197)}{30(47520) - (1192)^2}$$

$$= \frac{1430970 - 1426824}{1425600 - 1420864}$$

$$= \frac{4146}{4736}$$

$$= 0,87$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai  $a = 5.11$  dan nilai  $b = 0.87$ . Selanjutnya nilai-nilai tersebut di masukkan kedalam persamaan umum regresi linear sederhana untuk membuat prediksi pengaruh kemampuan pendidik mengelola kelas terhadap motivasi belajar peserta didik. Sehingga diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 5.11 + 0.87 X \end{aligned}$$

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah: nilai konstanta sebesar 5.11 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan dari kemampuan pendidik mengelola kelas (X)s, maka motivasi Belajar (Y) adalah sebesar 5.11. sedangkan untuk nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.87 artinya bahwa setiap pendidik yang mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas, maka tingkat motivasi peserta didik meningkat 0,87.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Kemampuan pendidik mengelola kelas adalah suatu kegiatan untuk mengelola ataupun mengatur kondisi kelas sehingga menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan kelas itu sendiri sangat berperan penting dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menumbuhkan adanya semangat belajarnya. Pendidik dapat berhasil dalam pembelajarannya apabila mempunyai keterampilan dalam mengelola kelas yang baik dan bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran akan terbentuk dalam diri peserta didik itu semangat motivasi untuk mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan dalam belajar.

Motivasi dapat dibentuk dari faktor-faktor eksternal salah satunya adalah dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik yang dapat membangun motivasi peserta didik berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dapat dijelaskan bahwa dengan pengelolaan kelas yang baik dan bervariasi akan menimbulkan semangat dan minat peserta didik untuk belajar. Melalui pengelolaan kelas yang baik peserta didik tidak merasa bosan jenuh bahkan malas untuk mengikuti pembelajaran di kelas karena dalam mengelola kelas pendidik berusaha untuk membuat peserta didiknya nyaman dalam setiap pembelajaran. Dan pendidik pun harus memperhatikan dalam mengambil suatu pendekatan dalam pembelajaran, strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman dan betah selama proses pembelajaran.

Hasil olahdata angket 30 peserta didik yang dijadikan sebagai sample penelitian, diperoleh skor kemampuan pendidik mengelola kelas tertinggi sebesar 42 dan terendah dengan skor 32. Rentang nilai (Range) sebesar 2. Rata-rata skor (Mean) 40 dengan menghitung nilai varians sebesar 6.17. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tentang kemampuan pendidik mengelola kelas dengan nilai rata-rata 40 berada pada interval 40 – 41 dengan kategori sedang dan persentase Kemampuan pendidik mengelola kelas juga berada pada kategori sedang dengan persentase 46. 67 % dengan jumlah frekuensi 14 orang.

Berdasarkan hasil analisis pada angket, dapat dikatakan bahwa kemampuan pendidik di MTs ash-Shalihin berada dalam kategori sedang yang diperoleh dari peserta didik yang dijadikan sample pada penelitian ini, dengan pengertian bahwa kemampuan pendidik mengelola kelas itu sebagian masih bersifat sedang-sedang saja dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran berlangsung maksudnya apabila pendidik memperhatikan cara mengelola kelasnya dengan

baik maka secara otomatis akan tercipta dengan sendirinya motivasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan. Penggerak dalam diri peserta didik itu dapat berupa motivasi dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun pengaruh yang berasal dari luar diri peserta didik (motivasi Ekstrinsik). Hasil olahdata angket 30 peserta didik yang dijadikan sebagai sample penelitian, diperoleh skor motivasi belajar peserta didik di MTs ash-Shalihin dengan nilai tertinggi sebesar 44 dan terendah dengan skor 34. Rentang nilai (Range) sebesar 2. Rata-rata skor (Mean) 40 dengan melakukan penghitungan Varians sebesar 6.17.

Hasil analisis statistik deskriptif tentang motivasi belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 40 dan berada pada interval 40 - 41 dengan kategori sedang persentase dengan berada pada 43%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi peserta didik di MTs ash-Shalihin tergolong sedang. Apabila tingkat motivasi peserta didik itu baik maka proses pembelajaran akan berjalan efektif dan peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dengan tenang apalagi ditunjang dengan pendidiknya yang mampu mengelola kelas dengan baik dan kreatif dalam mengajar.

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Pendidik Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs ash-Shalihin Romang Polong” untuk mendapatkan data yang diperlukan dan melakukan analisis data, serta penulis telah menguraikan secara sederhana semua permasalahan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka pada bab ini penulis akan memberi kesimpulan dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, yakni:

1. Kemampuan pendidik mengelola kelas di MTs. ash-Shalihin Romang Polong memiliki korelasi yang positif dengan motivasi belajar peserta didik MTs ash-Shalihin Romang Polong yaitu sebesar 0.30. sementara itu berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dapat diketahui bahwa persamaan regresi  $Y = 5.11 + 0.87 X$ . Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan pendidik mengelola kelas terhadap Motivasi belajar peserta didik nilai konstanta sebesar 5.11 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan dari kemampan pendidik mengelola kelas (X) maka motivasi belajar (Y) adalah sebesar 5.11. sedangkan untuk nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.87 artinya bahwa setiap peningkatan pengelolaan kelas satu point, maka akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0.87.

2. Hasil analisis statistik deskriptif tentang motivasi belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 40 dan berada pada interval 40 - 41 dengan kategori sedang persentase berada pada 43%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik di MTs ash-Shalihin tergolong sedang. Apabila tingkat motivasi peserta didik itu baik maka prroses pembelajaran akan berjalan efektif dan peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dengan tenang apalagi ditunjang dengan pendidiknya yang mampu mengelola kelas dengan baik dan kreaif dalam mengajar.
3. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 1743$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1.701$  untuk taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0.05. karena nilai  $t_{hitung} = 1743 > t_{tabel} = 1.701$  maka  $H_1$  yang berbunyi “Kemampuan Pendidik mengelola Kelas berpengaruh terhadap motivasi peserta didik diterima, dan  $H_0$  yang berbunyi “Kemampuan Pendidik mengelola Kelas tidak berpengaruh terhadap motivasi peserta didik”. Jadi hasil penelitian ini adalah “kemampuan mengelola kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik MTs ash-Shalihin Romang Polong”.

#### **B. Saran**

Sehubungan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Pendidik**

Diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang bervariasi, sehingga peserta didik dapat belajar dengan situasi yang nyaman, tenang sehingga tercipta suasana yang kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran dan bukan hanya itu saja pendidikpun harus kreatif dalam penataan ruangan dan menggunakan metode yang bervariasi



sehingga peserta didik pada saat proses pembelajaran itu memiliki semangat dan tidak bosan dalam belajar.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan skripsi ini sehingga dapat melahirkan karya-karya tulis ilmiah yang lebih baik lagi di bandading yang sebelumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Press, 1988.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Buchari, Alma. *Guru Profesional*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Danim, Sudawan. *inovasi Pendidikan dalam upaya peningkatan Profesionalisme Tenaga kependidikan* (Bandung; CV Pustaka Setia. 2002.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Surabaya: Fajar Mulya, 2009.
- Dimiyati, Mudjono. *Belajar & pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II. Jakarta; PT Rineka Cipta, 2002.
- Ellise, Ormrod Jeanne. *Psikologi Pendidikan edisi ke VI*. Jilid II: Jakarta: Erlangga. 2008.
- Gintings, Abdorrahman. *Belajar & Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: Humaniora. 2008.
- Getteng, Abd Rahman. *Menuju guru profesional dan beretika*. Yogyakarta: Graha Guru, 2012.
- Helmiati, *Mikro Teaching, Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Cet. I; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Irianto, Agus. *Konsep Dasar Statistik. Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Latuconsina, Nurhalisah. *Pengelolaan pembelajaran*. Cet. I; Samata: Alauddin Universitas Press, 2013.
- Martimis, Muhtar. *10 Kiat Sukses Mengajar di kelas*, Cet III; Jakarta: PT. Nimas Multima, 2005.

- Munif, Chatib dan Irma Nurul. *Kelasnya manusia memaksimalkan Fungsi otak, belajar dengan manajemen display Kelas*. Cet. I; Jakarta: PT Mizan Pustaka: 2013.
- Marjani, Alwi. *Mengapa Anak Malas Belajar*. Makassar Alauddin University Press, 2012.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Cet. III; Jakarta: Haji Masagung, 1989.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Pendidikan*. Cet. V; Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Rohani, Ahmad. *pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk guru dan kariawan*. Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2008.
- SantosoSlamet, *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT RafikaAditama, 2010
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. X; Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. IIX; Bandung: alfabeta, 2013.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. VII; Bandung: SinarBaruAlgesindo, 2004.
- Suryabrata, Sumandi. *Metodologi Penelitian*. Edisi I. Cet. VII; Jakarta: PT Rajawali. 1992.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1993.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. V; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994.
- Uzer, Moh Usman. *Menjadi Guru Profesioanal*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya: 1995.
- Wahya, Suszana, Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Bandung: Kawan Pustaka, 2013.
- Zuhairini, Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Malang: UM Press. 2004.

### 1. Gambaran Singkat MTs ash-Shalihin Romang Polong

MTs ash-Shalihin Romang Polong yang berada di Desa Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ini memiliki peserta didik sebanyak 107 peserta didik. MTs ini berada pada lokasi yang cukup strategis, mudah dijangkau dari berbagai arah.

#### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTs ash-Shalihin  
 NPNS/ NSS : 121273060050  
 Jenjang Pendidikan : MTs  
 Status Sekolah : Swasta

#### b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jalan Mustafa Dg Bunga Romang Polong  
 Desa/Kelurahan : Romang Polong  
 Kode Pos : 92118  
 Kecamatan : Somba Opu  
 Kabupaten : Gowa  
 Lintang/ Bujur : -5.199567761958156

#### c. Data Pelengkap Sekolah

SK Pendirian Sekolah : Kd.21.02/5/PP/007/875/2007  
 Tgl SK Pendirian : 30 Agustus 2007  
 SK Izin Operasional : Kd.21/02/1/PP/00.284/2012  
 Tgl SK Izin Operasional : 20 Maret 2012  
 SK Akreditasi : 069/SK/BAP/SM/XII/2013  
 Tgl SK Akreditasi : 02 Desember 2018  
 Kepala Sekolah : Zulhana S.Ag.

## 2. Keadaan Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan peserta didik sebagai peserta didik. Tidak seorang pun pendidik mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah pendidik dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Untuk mengetahui keadaan pendidik di Mts. ash-Shalihin Romang Polong dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 1**  
**Keadaan Pendidik Mts. ash-Shalihin Romang Polong 2016**

NO	Nama	Jabatan/ Guru MP
1.	Zulhana S.Ag.	Kamad/ Aqidah Akhlak
2.	Suhaenah S.Pd.	Kepala Lab Komputer, Matematika
3	Hj Darma S.Pd.	Kepala Perpustakaan, Bahasa Indonesia
4	Rezki S.Pd	Wali kelas VII, IPA Terpadu
5	Hasan Bashori S.HI	Qur'an Hadis, Fiqh
6	Herni Nurfitri S.Pd	Bahasa Inggris
7	M. Kafrawy Saenong, S.Sos	PKN
8	Suparling	Penjaskes

*Sumber Data : Kantor Kepala Sekolah, tanggal 25 Juli 2016*

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui keadaan guru Mts. Ash-Shalihin Romang Polong yang terdiri dari 8 orang 1 kepala sekolah, 7 orang memegang Mata pelajaran.

## 3. Keadaan Peserta Didik

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarannya, melainkan harus didukung oleh kesungguhan serta kerja keras pendidik, jika guru senantiasa berpikir bagaimana upayanya agar peserta dapat mengetahui yang telah diajarkannya dan terus dapat meningkatkan prestasi

belajarnya, maka hal ini sangat penting diberikan mulai sejak dini, sehingga keberhasilan anak didik dapat terlihat.

Untuk mengetahui keadaan peserta didik di Mts ash-Shalihin Romang Polong dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel. 2**  
**Keadaan Peserta Didik Mts ash-Shalihin Romang Polong**

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	38	16	54
2	II	13	10	23
3	III	14	16	30
	<b>JUMLAH</b>	<b>65</b>	<b>42</b>	<b>107</b>

*Sumber Data : Kantor Kepala Sekolah, tanggal 25 Juli 2016.*

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa keadaan peserta didik Mts ash-Shalihin Romang Polong adalah sebanyak 107 orang yaitu terdiri dari laki-laki 69 orang dan perempuan 38 orang.

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Sekalipun potensi dan bakat yang dimiliki oleh guru dan peserta didik tinggi, tetapi tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sebagai alat bantu, maka hasil yang hendak dicapai tidak dapat mencapai tingkat yang maksimal dan memuaskan.

Adapun sarana dan prasarana sekolah yang terdapat di Mts ash-Shalihin Romang Polong sebagai berikut :

**Tabel. 3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Mts ash-Shalihin Romang Polong**

NO.	SARANA PRASARANA	JUMLAH	KET
1	Ruang Kepala Sekolah MT.s	1	Baik
2	Ruang Kelas	3	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	WC Guru	1	Baik
6	WC Siswa	1	Baik
7	Kantin	2	Baik
8	Lapangan	1	Baik
9	Mesjid	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Lab Komputer	1	Baik

## 5. Visi dan Misi SDN Mts ash-Shalihin Romang Polong

### 1) Visi Sekolah

Terwujudnya MTs ash-Shalihin sebagai sarana meningkatkan manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaplikasikan di masyarakat.

### 2) Misi Sekolah

- a. Meningkatkan minat belajar peserta didik dalam meraih prestasi.
- b. Meningkatkan sumber daya manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Meningkatkan akhlakul karimah dalam madrasah tsanawiyah.

**HasilAngketMotivasi Belajar Peserta Didik Mts ash-Shalihin Romang  
Polong**

No Resp	Nomor Item Soal														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	19	20	22	23	Total
1	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	42
2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	42
3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	1	3	38
4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	1	41
5	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	1	3	3	40
6	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	38
7	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	41
8	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	40
9	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	40
10	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	38
11	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	41
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	39
13	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
15	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	43
16	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	40
17	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	43
18	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	2	41
19	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	40
20	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	43
21	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	41
22	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	2	4	1	2	38
23	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	1	36
24	3	3	2	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	34
25	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	1	3	3	38
26	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	1	2	2	2	36
27	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	44
28	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	40
29	3	2	1	1	2	4	3	3	3	4	2	2	3	4	37
30	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	40



**HasilAngketKemampuan Pendidik Mengelola Kelas MTs ash-  
Shalihin Romang Polong**

NO Resp.	No Item Soal											
	11	12	13	14	15	16	17	18	21	24	25	Tota
1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	41
2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	40
3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	39
4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	40
5	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	40
6	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	40
7	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	42
8	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	39
9	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	40
10	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	40
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	42
12	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	41
13	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	39
14	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	40
15	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	40
16	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	39
17	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	42
18	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	40
19	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	39
20	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	42
21	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	40
22	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	40
23	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	42
24	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	40
25	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	40
26	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	40
27	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	42
28	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	39
29	3	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	32
30	2	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	32

### RIWAYAT HIDUP



**Nurul Awaliyah Abbas**, lahir di Sungguminasa pada tanggal 6 Agustus 1994. Anak Pertama dari 4 bersaudara. Buah hati dari Muh Abbas dan Sohra. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri Romang Polong pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tahun 2006 sampai 2009, pada tahun yang sama (2009), penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2012. Saat Penulis duduk di bangku SMA organisasi yang telah diikuti adalah: PMR (Palang Merah Remaja).

Setelah menamatkan pendidikan di jenjang SMA, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2012 melalui jalur pendaftaran UMB-PTAIN, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2016.